

PERAN KEPALA DESA DALAM MENEKAN KENAKALAN REMAJA DI DESA KEDANG MURUNG KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTA NEGARA

Hendi¹

Abstrak

Hendi. Peran Kepala Desa dalam Menekan Kenakalan Remaja di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Karta Negara, dibawah bimbingan yang saya hormati Bapak Drs. H Massad Hatuwe M.Si selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Sugandi. M.Si selaku Dosen Pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Desa Dalam Menekan Kenakalan Remaja di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Adapun indikator yang menjadi fokus penelitian adalah Peran Kepala Desa Dalam Menekan Kenakalan Remaja Di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara pada Faktor kenakalan Remaja yang terfokus pada; Memberikan Penyuluhan tentang Kenaklan Remaja ;(1) Merangkul Orang Tua untuk menekan Kenaklan Remaja (2) Merangkul Remaja. Dengan melakukan studi kepustakaan, studi lapangan yang meliputi pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan pengamatan langsung pada objek penelitian, penelitian dokumen, serta mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan yang di butuhkan dalam penelitian. data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak di antara empat sumbu yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Peran Kepala Desa Dalam Menekan Kenakalan Remaja Di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, menunjukkan hasil yang cukup baik di dalam Menekan Kenakalan remaja sesuai yang di harapkan oleh Orang Tua dan seluruh Elemen Masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Kepala Desa, Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Latar Belakang

Remaja berasal dari kata latin adolensence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensencm mempunyai artiluas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sesial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk dalam golongan dewasa atau orang tua.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: hendikutai@gmail.com

Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma social yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalujalur tersebut berarti telah menyimpang. Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, memang sengaja dilakukan, bukan karena sipelaku tidak mengetahui aturan, mungkin karena ingin diperhatikan, carisensasi atau latar belakang masalah lainnya.

Seperti yang di kemukakan oleh Calon(dalamMons,dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan sifat jelastran sisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak memiliki status kanak-kanak. Menurut Sri Rumini&Siti Sundari (2004 : 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak denagan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspekatau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi para pria.

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang sangat lumrah terjadi di tengah-tengah masyarakat, masalah ini merupakan masalah sosial yang harus dan senantiasa untuk dikaji terus menerus, karena penyakit masyarakat ini tidak bias kita pandang sebelahmata karena dari remajalah yang menentukan masa depan suatu bangsa. Masalah kenakalan remaja mulai mendapatkan perhatian masyarakat secara khusus sejakter bentuknya peradialan untuk anak- anak nakal pada tahun 1899 di Illinois, Amerika Serikat.

Dari berbagai pengertian tentang kenakalan remaja atau juvenile delinquency dapat disimpulkan bahwa kejahatan yang dilakukan anak-anak remaja. Dengan demikian kenakalan yang dilakukan merupakan pelanggaran hukum yang dapat disangsi pidana bagi yang melanggar larangan tersebut. Masa remaja dikenal dengan masa Strom dan Stres dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan pisikis yang bervariasi. Masa remaja identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, menyesuaikan diri secara efektif.

Bila aktifitas-aktifitas yang dijalani di Sekolah tidak memadai untuk memenuhi gejolak energinya, maka remaja sering kali melupakan kelebihan energinya kearah yang tidak positif, dengan melakukan perbuatan perbuatan yang menyimpang.

Rumusan Masalah

1. Seberapa Besar Peran Kepala Desa Dalam Menekan Kenakalan remaja Di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan/menjelaskan Seberapa Besar Peran Kepala Desa Dalam Menekan Kenakalan remaja Di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan yang ingin menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.
2. Diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan serta bahan penelitian bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Kerangka Dasar Teori

Kenakalan Remaja

Menurut Musbikin (2013 : 12) kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi pada saat anak mulai beranjak dewasa, jadi kenakalan remaja dalam konsep Psikologi adalah *juvenile delinquency* secara etimologi dapat diartikan bahwa *juvenile* berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan *deliquence* artinya terabaikan, maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggaran aturan , peneror, kriminal, asusiala, dan lain sebagainya. Namun pengertian tersebut diinterpretasikan berdampak negatif secara Psikologi serta berdampak pada anak yang menjadi pelakunya. Sehingga pengertian secara Etimologis tersebut telah mengalami pergeseran secara merata, akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan.

Sebab-Sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Singgih (2013 : 20) Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualitas potensinya. Ada pun kenakalan terjadinya kenakalan remaja antara lain.

1. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya.
2. Kurangnya teladan orang tua.
3. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.

Prilaku

Adler, 1995 dalam Kartono (2014: 23) dalam kondisi statis, gejala *juvenile delinquency* atau kejahatan remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta diukur kuantitas dan kualitas kedurjaannya, namun sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi, hanya bisa dirasakan ekses-eksesnya. Sedangkan dalam kondisi dinamis, gejala kenakalan remaja tersebut merupakan gejala yang terus menerus berkembang,

berlangsung secara progresif sejajar dengan perkembangan teknologi, industrilisasi dan urbanisasi.

Pada saat masarakat dunia menjadi maju dan meningkatnya kesejahteraan materinya, kejahatan anak- anak dan remaja juga semakin meningkat. Maka ironinya, ketika negara-negara dan bangsa-bangsa menjadi lebih kaya dan makmur, kemudian kesempatan untuk maju bagi setiap individu maka semakin banyak, kejahatan remaja semakin berkembang dengan pusat, dan ada penambahan yang banyak sekali dari kasus-kasus anak-anak yang immoral. Misalnya di Inggris kejahatan remaja dari 1938 sampai 1962 bertambah dengan 200% ; kejahatan seks menjadi 300%, kekerasan dan kejahatan bertambah dengan 2200% (Mays, 1963 dalam Kartono (2014 :24)

Disiplin

Kedisiplinan

Disiplin merupakan kata yang sering kita ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara eksplisit perlu juga mencakup sangsi-sangsi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut. Menurut Prijodarminto (1992) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan, dan ketertiban.

Menurut Daniel M. Colyer.1991), disiplin pada umumnya termasuk dalam aspek pengawasan yang sifatnya lebih keras dan tegas (*hard and coherent*).Dikatakan keras karena ada sanksi dan dikatakan tegas karena adanya tindakan sanksi yang harus dieksekusi bila terjadi pelanggaran.

Variasi Ekologis

Variasi ekologis terdapat realisasi langsung antara *juvenile delinquency dengan urbanisasi*. Memang tidak selalu terjadi bahwa bagian-bagian kota yang paling padat populasinya itu memiliki kasus kenakalan remaja; tetapi delinkwensi remaja pasti terdapat dibagian-bagian tertentu dari kota, misalnya daerah-daerah yang sangat rawan secara politis dan keamanan. Juga diderah semi-urban (pingiran), dan wilayah yang dekat dengan pusat perkotaan mempunyai tingkat kejahatan yang paling tinggi, jika dibandingkan dengan derah yang jauh dari pusat kota, disamping itu daerah pemukiman-pemukiman baru yang transisional sifatnya, dan dihuni oleh penduduk dari kelas sosioal yang rendah dengan fasilitas yang sangat minim, pada umumnya juga mengandung banyak kaslas-kelas pengangguran dan kejahatan anak remaja.

Moral

Sebenarnya pendidikan moral selama ini telah diterapkan dalam pendidikan agama kususnya pendidikan agama islam, di sekolah-sekolah telah diberikan dalam beberapa aspek yakni keimanan, ibadah,syariah,akhlaq, al-Quran, *muamalah* dan *tarikh*. Namun aktualitas moral yang diajarkan di sekolah belum menunjukkan hasil yang mengembirakan.untuk menetapkan

pendidikan moral yang dapat berhasil guna perlu dicermati hal-hal yang menjadi faktor penghambat. Diantaranya adalah: *pertama*, telalu kogniktif, pendekatan yang dilakukan terlalu berorientasi pada pengisian otak , memberitahu yang mana yang baik dan mana yang buruk, yang sepatutnya dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan dan tidak sepatutnya. Aspek afektif dan pokomotornya tidak tersinggung, walaupun tersinggung sangat kecil sekali.

Kedua, problema yang timbul dari anak didik itu sendiri, yang berdatangan dari latar belakang keluarga yang beranka ragam yang sebenarnya sudat tertata ahlakunya di rumah tangga masing-masing dan ada yang belum, *ketiga*, terkesan bahwa tanggung jawab pendidikan agama dipundak guru agama saja. *Keempat*, ketidak seimbangan antara waktu yang tersedia dengan bobaot materi pendidikan agama yang sudah dirancangan. Selain itu pendidkian disekolah kurang memiliki pengalaman dalam mengelola konflik dan kekacawan, sehingga anak remaja selalu menjadi korban konflik dan kekacawan tersebut.

Penjelasan diatas menunjukkan betapa beratnya tantangan yang diahadapi oleh dunia pendidikan pada umumnya, khususnya sekolah umum sebagai lembaga pendidikan formal yang kurang terhadap penanaman nilai-nilai luhur dalam rangka menghasilkan *out put* yang memiliki kualitas IPTEK dan IMTAQ Serta memiliki pemahaman dan penghayatan agama secara mendalam dan mampu merealisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembinaan Moral

Masalah ilmu dan moral tersebut sebenarnya telah menjadi jiwa dan roh bagi arah pendidikan kita. UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menjadi landasan kedua dalam pembinaan moral, yang menegaskan bahwa, “ Tujuan prndidikan nasional adalah brkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, kakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan utama pembinaan moral adalah mewujudkan manusia ideal: anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas, menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran agama dan taat beribadah serta sanggup hidup bermasyarakat dengan baik. Dalam dunia pendidikan pembinaan moral di fokuskan pada pembentukan mental anak dan remaja agar tidak mengalami penyimpangan.

Menurut Ibnu Maskawih Dalam Musbikin (37: 2013) pembinaan moral dapat menuntun anak menjadi manusia dewasa dalam arti : dewasa secara sosial, emosional dan intelektual . Bentuk- bentuk nilai yang dapat ditanamkan dalam pembinaan moral adalah keadilan, ikhsan,kasih sayang, rasa malu, menjanga kehormatan amanah, sopan santun, sabar, tawaduhu, menahan amarah, pemaaf dan memenuhi janji.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dikemukakan sebelumnya maka definisi konsepsional sebagai batasan pengertian dalam penelitian ini adalah peran kepala desa dalam menekan kenakalan remaja di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanrgara dalam memfasilitasi masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan program Pembangunan secara Moril untuk para remaja dan Pemberdayaan Masyarakat Desa agar dapat berjalan dengan seharusnya.

Dari keseluruhan konsep maupun teori yang telah digambarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran fasilitator kecamatan dalam program pembangunan pemberdayaan masyarakat desa Kedang Murung sangat di perlukan oleh masyarakat desa yang tidak mempunyai pendidikan tinggi. Selain itu juga dalam pelaksanaan harus melihat situasi dan kondisi di lapangan.

Teori dan konsep tersebut juga merupakan salah satu alat penyeimbang kita agar dalam penerapan maupun pelaksanaannya dapat berjalan dengan tepat. Agar dalam hal khusus dari pencapai tujuannya dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita harapkan nantinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif .Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat menjelaskan dan menggambarkan suatu peristiwa yang di peroleh yang sesuaikan dengan perumusan masalah.

Fokus Penelitian

1. Tentang Seberapa Besar Peran Kepala Desa Kedang Murung Dalam Mengurangi Kenakalan remaja DI Desa Kedang Murung yang meliputi:
 - a. Memberikan penyuluhan dampak kenakalan remaja.
 - b. Merangkul Orang tua untuk mengajarkan sesuai ajaran agama kepada remaja.

Sumber Data

Berkaitan dengan sampel dalam penelitian ini, *Sugiyono (2005:54-55)* mengatakan, penemuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan (*purposive sampling*); selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap atau dengan kata-kata dinamakan snowball sampling, kemudian penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai taraf "*redundancy*" (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang

baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Teknik Purposive Sampling

Sumber data perimer yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal, sebagai langkah pertama penulis memilih *key informan*, yaitu Kepala Desa untuk mengetahui sejauh mana peran yang dilaksanakan untuk menjaga Kecamatan yang laku remaja di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun. Selain itu untuk memperjelas permasalahan yang terjadi dimasyarakat maka *informan* penelitian ini adalah kasi pembangunan, kasi kesos, kasi pemerintahan, dan tokoh masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan mengenai keadaan dan kondisi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan responden guna mendapatkan keterangan secara langsung.
3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), Yaitu penulis menggunakan perpustakaan sebagai sarana pengumpulan data sekunder dengan mempelajari buku-buku, dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian sebagai dasar teori dan konsep dalam penyusunan proposal penelitian skripsi

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data
2. Penyederhanaan Data (Data Reduction)
3. Penyajian Data (Data Display)
4. Penarikan kesimpulan (Conduction Darwing)

Hasil Penelitian

Peran Kepala Desa Dalam Menekan Kenakalan Remaja Di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara

Dalam suatu penelitian ilmiah, jawaban atas pertanyaan yang muncul sebagai suatu masalah terlebih dahulu harus dibahas sebelum dibuat suatu kesimpulan terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang menyangkut permasalahan yang ada. Hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas merupakan hasil wawancara langsung dengan Kepala Desa, Aparat Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat.

Menurut para informan dalam wawancara meyakini banyaknya masalah yang mempengaruhi masalah kenakalan remaja yang saat ini yang sangat meresahkan masarakat agar bisa mengurani atau menghilangkan didalam masyarkat Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan

yang mengenai Peran Kepala Desa Dalam Menekan Kenakaln Remaja Di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pada Dasarnya prilaku jahat/ kenakalan anak-anak muda merupakan gejala penyakit (patologis) secara sosial pada anak-anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabayan sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk-bentuk tingkah- laku yang menyimpang.

Anak-anak muda yang dilinkuen atau jahat itu disebut pula anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat. Juvenile nerasala dari bahasa latin “ delinquere” yang berarti: terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran, pembuat rebut, pengacau, peneror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila dan lain-lain. Delinquency itu selalu mempunyai konotasai serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan, yang dilakukan oleh anak –anak muda dibawah usia 22 tahun. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar dalam membentuk atau mengkondisikan tingkah- laku criminal anak-anak remaja. Prilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas junvenile delinquency berusia dibawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan pada usia 15-19 tahun; dan sesudah 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh geng-geng jadi menurun.

Kejahatan seksual banyak dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa, dan pada usia pertengahan. Tindak merampok, menyamun dan membegal, 70% dilakukan oleh orang-orang muda berusia 17-30 tahun. Selanjutnya mayoritas anak-anak muda yang terpidana dan dihukum disebabkan oleh nafsu serakah.

Kenakalan Remaja terjadi karena salah satu kecenderungan yang terjadi dimasyarakat dikarenakan kurangnya bimbingan orang tua dan adanya pengaruh lingkungan yang menyebabkan rusaknya moral remaja-remaja .beberapa yang sering diungkapkan oleh Kepala Desa mengajak masyarakat dan orang tua untuk mengurangi kenakalan remaja. Maka dari itu salah satu informan menjelaskan apa yang telah dilakukan kepala desa untuk menekan kenakalan remaja Di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara .hal yang di ungkapkan oleh informan yang Bernama Rasyid, yang dilaukan kepala desa dalam mengajak orang tua dalam menekan kenakalan remaja di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara :

“ Sangat besar peran kepala desa dalam mengurangi kenakalan remaja bapak Kepala Desa sangat memperhatikan remaja-remaja yang ada di Desa Kedang Murung , bagi saya tidak hanya kepentingan kemajuan desa yang diperhatikan tetapi juga kenakalan remaja –remaja rerambak kenakalan remaja maka suatu Desa tidak akan berjalan dengan baik dan secara otomatis system pemerintahn akan sia-sia dia menjelaskan kepada saya selaku orangtua dari Ayub yang termasuk dalam remaja yang

sering melakukan tindakan yang tidak memadai seperti mabuk-mabukan dan banyak lagi bapak kepala desa mengajak saya untuk menegur dan memberikan penjelasan kepada anak saya yang bernama Ayub bahwa yang dilakukannya tidak berguna dan hanya merusak masadepannya dengan dari dukungan kepala desa dan saya sendiri kini Ayub mulai meninggalkan kelakuan yang dulu dia lakukan bahkan sekarang ayub sekarang sangat rajin turun ke sekolah ” (Senin 01 April 2016)

Yang diungkapkan oleh informen yang bernama Bapak uyi, yang mengatakan

“ saya merasa bersyukur dengan adanya kepala desa yang turun langsung untuk mengingatkan dan menegur anak-anak remaja di Desa Keang Murung dan anak saya sendiri yang bernama Tison untuk mengurangi kelakuan mereka yang tidak jelas bahkan dengan adanya teguran keras kepala desa dan juga mengajak saya dalam mengurangi kenakalan remaja dan tidak lupa melibatkan Bapak Polisi karena seringnya terjadi perkelahian antara kelompok saya merasa aman karena anak saya diberi teguran keras oleh Bapak Polisi atas tindakan perkelahian yang merugikan dan meresahkan warga sekitar ” (Senin 01 April 2016)

. Oleh karena itu respon dari kepala desa sangatlah memberi pengaruh besar dalam menekan kenakalan remaja Di Desa Kedang Murung kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Suparno dalam Musbikin (33: 2013) untuk memiliki moralitas yang baik dan benar seorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar, seseorang dapat dilakukan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakan disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan akibat yang tertanam dalam tindakan disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Menurut islam moral yang baik adalah yang dianggap baik oleh dan syariat. Hanya dengan akal saja tidak bisa menilai baik dan buruknya suatu perbuatan . karena Allah mengutus Rasul-Nya dan menunjukkan bersama mereka timbangan agar mereka berlaku adil.karena itu moral yang baik adalah yang relevan dengan garis syariat dengan harapan ridha Allah.

Setiap agama selalu berisi tentang kaidah- kaidah tentang moral seta asas-asas hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Agama terdapat dalam setiap perbadaan meskipun satu sama lainnya berbeda dalam segi aqidah dan pelaksanaan. Agama selalu memberikan padoman dari yang maha kuasa yang memungkinkan seseorang dapat membedakan perbuatan benar dan perbuatan salah.

Berikut ini disajikan pendapat dari beberapa informen tentang kenakalan,remaja yang sangat meresahkan masyarakat Oleh Bapak Suriyadi Efendi selaku ketua RT 6:

“ saya sendiri merasa senang dan memberikan dukunagan kepada kepala desa dan seluruh masarkat dan tokoh adat yang sama –sama turun langsung dalam nenekan kenakalan remaja yang berada di area sekitar dan karena dukungan masyarkat dan kepala desa serta kepolisian membuat penyempitan Bandar narkoba dalam melakukan transaksi di Desa Kami dan sudah banyak pengedar-pengedar narkoba di Desa Kedang Murung ini tertangkap atas kerja sama dari kepala desa dan masyarakat.”:(Selasa 03 April 2016)

Hal serupa yang diungkapkan oleh bapak Marwan, dalam wawancara sebagai berikut:

“Hal yang terjadi di tempat tujuan saya di Desa Kota Bangun Dua yaitu diberikan lahan seluas 200M yang di berikan oleh pemerintah kepada kami secara Cuma-Cuma karena dengan ikut program pemerintah itu kami bertujuan untuk meningkatkan hidup kami yang semula di Jawa yang sangat sulit unuk bercocok tanam karena lahan yang tidak ada tetapi disini kami diberikan lahan yang cukup luas” :(Selasa 16 April 2013)

Sabagai mana yang di jelaskan bahwa Desa kedang murung dalam Kondisi siaga dalam mengatasi kenaklan remaja yang semakin merajaleda yang mana dalam saat ini masih di bina untuk menghilangkan kenakalan remaja.

Berkenaan dengan wawancara diatas bapak Ariyanto, sebagai informan dan selaku ketua RT 3 mengungkapkan sebagai beikut:

“sangat ada sekali dampak yang dirasakan masyarkat kami mereka mengatkan bahwa kami selaku sebagi kepala rukun warga (RT) dan jajaran desa dan kami membangun sarana olahraga agar bisa memnghilangkan niat remaja-remaja yang melakukan tindakan yang tidak sewajarnya dan kami buat turnamen sepak bola dan olahraga-olahraga lainnya untuk mendukung anak-anak kamin kearah yang positif ” :(Selasa 03 April 2016)

Hal yang serupa yang di uungkapkan oleh bapak Dapit, selaku informan hal yang diungkapkan sebagai berikut:

“ yang membuat saya mendukung kepala desa karena menurut saya program yang dilakukan kepala desa sangtalah bagus untuk kemajuan masyarkat Desa Kedang Murung karena dengan peran kepala desa mengajak saya dan warga menekan kenakalan remaja di sekitar dalam mengurangi tindakan seperti mabuk-mabukan yang dilakukan oleh anak-anak disekitar.”(Kamis 05 April 2016)

Berkaitan dengan hal-hal diatas, maka masalah moral yang melanda remaja kita sering ini lebih banyak dan lebih kompleksngan masalah dibandingkan dengan masalah moral yang terjadi dalam masalah sebelumnya. Kenkalan remaja ini biasanya dimulai pada masa puber (12-14 tahun) dan masa

pubertas (14-18 tahun). Karena pada masa ini muncul perasaan negatif diri dari anak tersebut, sehingga pada masa ini ada yang menyebut masa negatif. Anak mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang tua, ia tidak mau lagi tunduk lagi dari segala perintah dan kebijaksanaan orang tua. Selain itu pada masa ini anak menjadi negatif dan mendafat kecenderungan menjadi *egosentris*, sehingga pada masa ini anak menjadi tidak tetap dan menyebabkan anak ini menjadi suka marah, suka merjuk dan sebagainya. Musbikin (29: 2013)

Selainn problematika diatas dunia pendidikan indonesia ini memperoleh sorotan tajam . hal ini terkait dengan kondisi dunia pendidikan yang dinilai sedang mengalami krisis. Salah satu bentuk iyalah krisisi moral yang dikalangan remaja, utamanya diwilayah perkotaan untuk melakukan tindakan yang sudah tidak termasuk kategori kenakalan, tetapi kriminal. Kasus penjamretan, penodongan, di bus kota dan sejenisnya semakin sering dilakukan oleh pelajar.

Keadan Lingkungan yang menyenangkan adalah salah satu faktor yang terjadi dalam mengurangi remaja untuk bertindak yang kurang positif tersebut merupakan salah satu yang yang terjadi ketika seseorang merasakan senang dan lingkungan yang sehat yang jau dari narkoba dan lain-lain. Berikut yang diungkapkan oleh informan yang bernama Rahmat Efendy, dalam wawancara yang mengenai keadaan lingkungan yang menyenangkanyaitu :

“saya pribadi mengalami karena saya sendiri dari Pemakasan Madura Jawa Timur datang ketempat ini dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga saya datang ketempat ini disambut dengan tangan terbuka dan tegur sapa yang baik dari orang-orang yang lebih dahulu berada di Desa Kota Bangun Dua dan pemerintah memberikan lahan yang cukup luas untuk kami kelola untuk kehidupan kami sendiri.”(kamis 05 April2016)

Kondisi sosial yang patologis telah nyebababkan control orang dewasa terhadap para remaja semakin berkurang . maka sumber utama pada hakikatnya bukan masalah patologis akan tetapi kecepatan perubahan sosial (bahkan percepatan prubahannya) sehingga banyak terjadi banyak kelebihan pada sector politik , ekonomi dan pendidikan. lingkungan keluarga dan masyarkat. Karena itu norma, control dan sanksi sosial menjadi semakin melemah, yang membawa akibat anak – anak dan para remaja menjadi binal tidak terkontrol dan tidak terkendali.

Semua bentuk perubahan dalam struktur sosial itu sangat mempengaruhi pola hidup individu dalam masyarakat kontemporer ini. Namun dampak paling besar ialah pengaruhnya pada kaum remaja dan adolesens, karena usia ini merupakan *periode transisi penuh badai* dalam kehidupan batinah anak – anak yang dapat membuat mereka sangat labil kejiwaannya, dan mudah dipengaruhi oleh rangsangan eksternal.

Dalam situasi sosial yang menjadi semakin longgar itu, anak – anak muda kemudian menjauhkan diri dari keluarganya untuk kemudian menegakkan eksistensi dirinya yang dirasakan sebagai tersisih dan terancam. Mereka lalu memasuki satu unit keluarga baru dengan subkultur baru yang dilinkuen sifatnya. Dengan sengaja mereka menjauhi pergaulan normal dan sistem pendidikan formal yang semula diikuti. Kemudian merek merasakan satu kebutuhan untuk memainkan peran sosial baru unik, dengan mengadakan kesibukan baru, yaitu melakukan tindakan kejahatan. Penggabungan diri dalam suatu gang itu dirasa perlu, supaya mereka tidak menjadi gelisah dan risau, juga tidak hanyut secara sosial di tengah pusaran modorenitias.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran keluarga dalam menentukan masa depan para remaja yang dimana kepala desa juga banyak menyadarkan para orang tua untuk lebih memperhatikan masa depan anak-anaknya dari informan yang bernama Fahrezi menjelaskan:

“Kepala Desa memberi tamparan besar kepada saya bahwa dia bukan orang tua dari anak saya peduli dengan masadepan anak saya yang saat ini masih sangat muda karena tindakan anak saya yang sering ikut dalam tindakan yang memadai seperti minum-minuman alkohol yang dicampur dengan kukubima kemudian mereka minum dulanya saya juga tidak tau tentang kelakuan anak saya setelah saya mendengar anak saya yang serinag membuat ulah karena suka berkelahi gara-gara minum-minuman oplosan yang saat ini meresahkan masarakat”(jumat 06 April 2016)

Dari berbagai penjelasan diatas betapa besar peran Kepala Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dalam tindak lanjut mengenai pembinaan didaerahnya mengenai remaja untuk lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan menekan tindakan negative yang sanag meresahkan masarakat.

Merangkul Orang Tua Untuk Mengajarkan Sesuai Ajaran Agama Kepada Remaja

Faktor ajaran agama merupakan salah satu pegangan teguh agar terciptanya dalam menekan kenalakan remaja di Di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bnagun Kabupaten Kutai Kartanegara untuk meningkatkan perannya dalam memfasilitasi masyarakat serta dalam melakukan bimbingan dan pendampingan serta pengawasan kepada Remaja agar dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai yang telah diinginkan dengan melihat dari usulan kegiatan yang telah disepakati sebelumnya oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara kepada Riduan Syahrani, S.Pi selaku Iman Masjid Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun:

“Untuk lahan sebagaimana yang dimaksud di sini yaitu kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan karena kurang memahami dan menjadikan landasan beragama dalam menidak lanjuti agar para remaja bisa

membedakan yang mana yang baik dan yang buruk yaitu dengan agama karena tidak ada agama yang menagjarkantentang keburukan maka saya sangat berterimakasih kepada bapak kepala Desa tentang melibatkan ajaran agama dalam menekan kenaklan remaja sangatlah bijak dan pas. (11 April 2016)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pak Riduan Syahrani, S.Pi, Iman Masjid Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun, hambatan Masyarakat Desa dalam memperoleh ilmu untuk pelaksanaan kegiatan karena desakan yang mengharuskan Kepala Desa terjun langsung untuk mengurangi dan menjadikan Desa Kedang Murung agar menjadi aman dan yaman jauh dari tindakan kejahatan yang sangat meresahkan masyarakat. tersebut yang memungkinkan dapat berguna untuk masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk kepentingan umum.

Dengan demikian seorang Kepala Desa harus melakukan komunikasi secara aktif kepada masyarakat mengenai tindakan menekan kenakalan remaja yang telah dihimbau kepada masyarakat pada saat perundingan. Sehingga pada pelaksanaan yang melibatkan masyarakat dan orang tua dari remaja hendaknya mengajarkan kepada setiap remaja agar mengurangi dan menghilangkan kenakalan remaja .

“Faktor penghambat sebagaimana yang dimaksud adalah kesulitan yang kami alami dalam melakukan pembinaan atau bimbingan kepada orang tua dan masyarakat yang merupakan pelaku-pelaku dalam kehidupan sehari hari yang selalu berdampinag dengan para remaja yang sudah tidak tau dalam menentukan arah dan tujuan hidup yang semakin tidak jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Riduan Syahrani, S.Pi, selaku Iman Masjid Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun.harus memahami tugasnya untuk melibatkan masyarakat secara maksimal dan juga harus memahami dalam menjalankan proses dalam masyarakat dan membuat rencana dan cara agar tindakan yang dilakukan setidaknya bisa menjadi cambukan besar terhadap remaja agar bisa hidup lebih baik dan meninggalkan hal-hal yang sangat bertentangan dengan ajaran agama. masyarakat sedang mengalami keprihatinan dengan seringterjadinya kenakalan yang dilakukan oleh para remaja yang mempunyai status remaja . Lebih serius lagi masyarakat yang telah menuduh sekolah sebagai penyebab terjadinya kenakalan tersebut, karena kelalaian/ketidak mampuan pihak sekolah dalam mengendalikan tingkah lakusiswa yang dalam keadaan labil dan sensitif. Dipihak lain ada yang menuduh keluarga sebagai penyebab utamanya, karena di dalam keluargalah pendidikan pertama anak, sehingga anak remaja dalam berbagai masalah yang menyangkut dirinya harus benar-benar mendapat bimbingan terarah dari orang tuanya, agar tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi mudabagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong melakukan terhadap remaja yang masih mempunyai hak dalam wilayah Desa Kedang

Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan demikian dapat dilihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau sedang terlibat kenakalan.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis, Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara. Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa beliau memandang seorang guru bukan hanya sebatas pada seseorang yang secara langsung bisa melakukan interaksi dengan murid atau yang biasa disebut guru di sekolah, dan memandang bahwa semua orang bisa menjadi guru asalkan orang tersebut pernah memberikannya suatu ilmu atau kepandaian kepada orang atau kelompok lain. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagaimana tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Maka dari penjelasan di atas walaupun besar peran seorang guru dan para pemimpin dalam mendidik para remaja lebih besar lagi peran orang tua dalam membimbing para remaja ke arah yang lebih baik.

Kesimpulan

1. Peran kepala Desa belum maksimal dalam menjalankan dan menekan kenakalan remaja namun saat ini masih mereja lela namun tindakan kepala desa dalam menjalankan program yang sangat diluar dugaan yang sangat berperan penting syarakat desa dan masih kurangnya dukungan masyarakat dan para orang tua dalam menekan kenakalan remaja di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam melakukan sosialisasi karena masih ada masyarakat dan orang tua yang belum tersentuh oleh program ini, dimana dalam tahapan perencanaan ini hanya melibatkan masyarakat yang ada di sekitar jantung Desa sedangkan yang jauh belum tersentuh dengan program ini yang juga merupakan wilayah dari Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dimana sebagai mediasi potensi yang dapat membantu masyarakat untuk mengakses potensi-potensi yang dapat mendukung pengembangan dirinya.
2. Faktor penghambat Kepala Desa Dalam Menekan Kenakalan Remaja dalam pelaksanaan dilapangan sebagaimana dari hasil penelitian dan pembahasan ialah kesulitan dalam melakukan pendampingan dan bimbingan pada pelaku-pelaku kenakalan Remaja Di Desa Kedang Murung dan juga dalam hal ini Kepala Desa sering sibuk dengan kegiatannya sehari-hari yang sangat berbeda dari tugas yang harus diemban, Selain itu masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan dukungan mental maupun moril terkadang tidak tepat

pada sasaran sebagaimana yang telah disepakati pada saat penetapan usulan dalam penyuluhan di Desa Kedang Murug Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Saran

1. Kepala Desa dalam tahapan perencanaan kegiatan dan tahapan dalam Menghilangkan Kenakalan remaja harus berperan secara lebih aktif dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan harus melibatkan masyarakat secara keseluruhan.
2. Kepala Desa Kedang Murung untuk menanggulangi faktor penghambat dalam pelaksanaan dilapangan menutup arus perdangan barang-barang haram seperti narkoba dan minuman keras dengan melibatkan aparat keamanan baik itu Polisi dan TNI.

Daftar Pustaka

- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Rineka Cipta, Jakarta 2004
- Imam Musbikin, 2013, *Mengatasi Kenakalan Remaja*. Zanafa Publising, Pekanbaru Riau. 2013
- Kartini, Kartono, *Patologi Sosial kenakalan remaja*. Penerbit –Ed- 1-11 Rajawali Peres Counts, Jakarta. 2014
- Kartini, Kartono, *Patologi Sosial kenakalan remaja*. Penerbit –Ed- 1-10 Rajawali Peres Counts, Jakarta. 2013
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mujain Arifin, *Kapita Selektra Pendidikan islam*, Bumi Aksara Jakarta, 2003
- Rusmadai. Dkk, 2006. *Membangaun Prakarsa Publik Mengawalai Praktik Corporate Social Responsibiliti*. Yogyakarta: IRE Prss Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu pengantar/* Soerjono Soekanto- Ed,1,-43,- jakarta: Rajawali pers.2010.
- Soekanto, Soerjono *sosiologi Suatu Pengatar/* Soerjono Soekanto, _ Ed. Baru 4, Cet. Cet .34, _ Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2002
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Edisi Pertama. Jakarta : Prenada.
- Zakih, Darjat, *Kesehatan Mental*. Bulan Bintang, Jakarta 2013

Sumber Internet:

- Ardy. Faktor kenakalan Remaja dan 2010. Diakses Pada tanggal 19 Agustus 2015 http://www.docstoc.com/docs/downloadDoc.aspx?Doc_id=22706636
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/20/teori-teori-kepemimpinan/>